

# KUALITAS PELAYANAN PUBLIK BAGI DISABILITAS DIBIDANG PENDIDIKAN DI KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2016

Disusun Oleh:

[Riosambaprabowo@yahoo.com](mailto:Riosambaprabowo@yahoo.com)

20130520290

## SINOPSIS

Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, lingkungan yang memenuhi melebihi harapan sedangkan difabel adalah setiap orang yang mempunyai kelainan fisik dan/atau mental, yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan selayaknya. Masalah yang dihadapi para difabel yang sering mencuat adalah belum tersedianya fasilitas publik yang memungkinkan mereka hidup mandiri, misalnya belum semua sekolah terbuka bagi difabel, belum semua sekolah mempunyai sarana bagi pemakai kursi roda, karena masyarakat sering memandang rendah terhadap difabel. Padahal sudah tertera pada undang-undang no 4 tahun 1997 tentang Penyandang Cacat secara tegas berbunyi "barang siapa yang tidak menyediakan aksesibilitas atau tidak memberikan kesempatan dan perlakuan yang sama bagi difabel sebagai peserta didik pada satuan, jalur, jenis, dan jenjang pendidikan dikenakan sanksi administrasi". Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah bagaimana kualitas pelayanan publik bagi disabilitas di bidang pendidikan di Kota Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelayanan publik bagi disabilitas di bidang pendidikan di Kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Lokasi penelitiannya adalah di kota Yogyakarta. Disini lokasi penelitiannya ada di 3 tempat yaitu Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, SD N Karanganyar dan SMP N 15 Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kualitas pelayanan publik bagi disabilitas di bidang pendidikan di Kota Yogyakarta sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari indikator penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang menunjukkan arah yang baik. Meskipun ada beberapa hal yang harus di perbaiki seperti jumlah guru pendamping khusus di sekolah dan jumlah kursi roda yang disediakan sekolah. Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang harus di perbaiki baiki misalnya, sekolah harus membuka selebar lebarnya pintu untuk anak difabel dan masih dibatasinya jumlah murid difabel yang ingin masuk sekolah inklusif dan untuk saat ini sekolah inklusif hanya bisa menerima murid difabel dengan kebutuhan khusus ringan.

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menjadi difabel ditengah masyarakat yang menganut paham “normalisme”, paham pemuja kenormalan, dimana semua sarana umum yang ada didesain khusus untuk “orang normal” tanpa adanya fasilitas bagi difabel adalah sangat sulit. Dipandang kasihan atau tidak dianggap dalam bermasyarakat adalah sesuatu yang sering kali kita lihat dilingkungan difabel.

Dalam hal aksesibilitas, ketersediaan sarana dan prasarana yang ramah *difable* (penyandang cacat) saat ini masih sangat terbatas di Indonesia pada umumnya, dan Kota Jogja khususnya. Aksesibilitas *difable* (pencandang cacat) yang dijanjikan pemerintah dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1997 (tentang penyandang cacat) pada prakteknya tetap saja belum mempermudah akses pergerakan mereka. Beberapa sarana umum yang dibangun dengan mempertimbangkan *difable* (penyandang cacat) bahkan pada pelaksanaannya masih saja menyulitkan mereka padahal kaum difabel juga berhak mendapatkan kesempatan dan kehidupan yang layak seperti manusia biasanya. Hak-hak kaum difabel ini diatur dalam undang-undang Republik Indonesia khususnya di UU no 4 tahun 1997 tentang penyandang cacat secara tegas berbunyi “barang siapa yang tidak menyediakan aksesibilitas atau tidak memberikan kesempatan dan perlakuan yang sama bagi difabel sebagai peserta didik pada satuan, jalur, jenis, dan jenjang pendidikan dikenakan sanksi administrasi”.

Didunia pendidikan misalnya, kaum difabel sering dikucilkan terlihat dari pemisahan sekolah-sekolah seperti adanya sekolah luar biasa bagi penyandang disabilitas. Bagaimana penyandang disabilitas dapat merasakan pendidikan yang sama dari orang-orang pada umumnya, sedangkan dirinya saja selalu tersudutkan oleh kebijakan-kebijakan pemerintah seperti itu. Padahal sebenarnya yang dibutuhkan kaum difabel adalah adanya penyesuaian kurikulum pendidikan bagi dirinya dan bukan pembedaan sekolah (Pratomo, 2015).

### **B. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan dari penelitian adalah :
  - a. Untuk mengetahui pelayanan publik bagi Disabilitas dibidang pendidikan di Kota Yogyakarta.
  - b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas pelayanan publik terhadap difabel.

## 2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkaya Ilmu Pemerintahan khususnya pelayanan publik terhadap difabel.
- b. Secara akademis, penelitian ini diharap nantinya menjadi salah satu referensi bagi pengembangan ide mahasiswa jurusan Ilmu Pemerintahan dalam melakukan penelitian dengan tema atau masalah serupa.
- c. Sasaran praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau referensi tambahan bagi mahasiswa atau masyarakat umum sebagai sumber referensi dalam mengkaji tentang pelayanan publik terhadap difabel.

## C. Kerangka Dasar Teori

### 1. Kualitas Pelayanan

Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, lingkungan yang memenuhi melebihi harapan (Goetsh dan Davis, dalam Fandy Tjiptono, 2008 : 51). Menurut Gronos (dalam Atik Septi Winarsih dan Ratminto, 2008 ) pelayanan adalah suatu aktivitas atau serangkaian aktivitas yang bersifat tidak kasat mata (tidak dapat diraba) yang terjadi sebagai akibat adanya interaksi antara konsumen dengan karyawan atau hal-hal lain yang disediakan oleh perusahaan pemberi pelayanan yang dimaksudkan untuk memecahkan permasalahan konsumen /pelanggan.

### 2. Pelayanan Publik

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 menjelaskan bahwa pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik. Dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 secara tegas menyatakan bahwa pelayanan publik memiliki beberapa asas yang mengamanahkan kemudahan aksesibilitas kepada difabel. Beberapa asas tersebut diantaranya:

- a. ***Kepentingan Umum.*** Pemberian pelayanan tidak boleh mengutamakan kepentingan pribadi dan/atau golongan.
- b. ***Kepastian Hukum.*** Jaminan terwujudnya hak dan kewajiban dalam penyelenggaraan pelayanan.
- c. ***Kesamaan Hak.*** Pemberian pelayanan tidak membedakan suku, ras, agama, golongan, gender, dan status ekonomi.

- d. Keseimbangan Hak dan Kewajiban.* Pemenuhan hak harus sebanding dengan kewajiban yang harus dilaksanakan, baik oleh pemberi maupun penerima pelayanan.
- e. Keprofesionalan.* Pelaksana pelayanan harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang tugas.
- f. Partisipatif.* Peningkatan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan dengan memperhatikan aspirasi, kebutuhan, dan harapan masyarakat.
- g. Persamaan perlakuan/tidak diskriminatif.* Setiap warga negara berhak memperoleh pelayanan yang adil.
- h. Keterbukaan.* Setiap penerima pelayanan dapat dengan mudah mengakses dan memperoleh informasi mengenai pelayanan yang diinginkan.
- i. Akuntabilitas.* Proses penyelenggaraan pelayanan harus dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- j. Fasilitas Dan Perlakuan Khusus Bagi Kelompok Rentan.* Pemberian kemudahan terhadap kelompok rentan sehingga tercipta keadilan dalam pelayanan.
- k. Ketepatan Waktu.* Penyelesaian setiap jenis pelayanan dilakukan tepat waktu sesuai dengan standar pelayanan.
- l. Kecepatan Kemudahan dan Keterjangkauan.* Setiap jenis pelayanan dilakukan secara cepat, mudah, dan terjangkau.

### **3. Pelayanan Publik Difabel**

Pelayanan publik seharusnya memperhatikan asas-asas keadilan dan non-diskriminatif. Pelayanan publik dikatakan baik jika memenuhi beberapa asas-asas kepentingan umum, kepastian hukum, kesamaan hak, keseimbangan hak dan kewajiban, keprofesionalan, partisipatif, persamaan perlakuan/tindak diskriminatif, keterbukaan, akuntabilitas, fasilitas dan perlakuan khusus bagi kelompok rentan, ketepatan waktu, serta kecepatan kemudahan dan keterjangkauan. Dengan demikian, jelas bahwa seharusnya pelayanan publik tetap memperhatikan keadilan dan ramah terhadap masyarakat berkebutuhan khusus seperti kaum difabel sebagai salah satu kelompok masyarakat rentan selain wanita dan anak-anak (Mujimin,2007).

### **4. Difabel**

Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat menjelaskan bahwasannya difabel adalah setiap orang yang mempunyai kelainan fisik dan/atau mental, yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan

selayaknya. Penyandang cacat sendiri terdiri dari: (1) penyandang cacat fisik; (2) penyandang cacat mental; dan (3) penyandang cacat fisik dan mental.

#### **D. PEMBAHASAN**

Didalam Peraturan Walikota Yogyakarta Nomer 47 tahun 2008 dijelaskan pengertian dari pendidikan Inklusi, pendidikan Inklusi adalah sistem pendidikan nasional yang menyertakan semua anak secara bersama-sama dalam suatu iklim dan proses pembelajaran dengan layanan pendidikan yang layak dan sesuai dengan potensi, kemampuan, kondisi dan kebutuhan individu peserta didik tanpa membedakan latar belakang, kondisi sosial, ekonomi, politik, suku, bahasa, jenis kelamin, agama atau kepercayaan, serta perbedaan kondisi fisik dan mental. Jadi untuk mengkaji sejauh mana Kualitas Pelayanan Difabel khususnya dibidang Pendidikan di Kota Yogyakarta dapat dikaji dengan unsur-unsur sebagai berikut:

##### **a. Reliability**

SD N Karanganyar dan SMP N 15 Yogyakarta ingin memberikan pelayanan yang terbaik untuk untuk siswa difabel dengan keahlian guru-guru yang didapat dari pelatihan atau workshop-workshop yang telah dijalani, sehingga tidak diragukan lagi standar pelayanan yang diberikan sekolah untuk murid-murid difabel dan kemampuan guru dalam menggunakan alat bantu dalam proses pembelajaran untuk murid difabel.

##### **b. Responsiveness**

Sekolah-sekolah Inklusi yang menerapkan kurikulum K13 seperti di SD N Karanganyar Yogyakarta dan SMP N 15 Yogyakarta menyesuaikan kebutuhan murid-murid yang ada dengan memberikan pelayanan khusus kepada siswa difabel dan selalu merespon keluhan dari murid difabel serta memberikan fasilitas khusus seperti kursi roda, ruangan khusus ataupun WC yang dibuat khusus untuk murid difabel agar murid-murid menerima pelayanan yang baik serta meningkatkan motivasi belajar mereka.

##### **c. Assurance**

Sekolah selalu ingin memberikan yang terbaik untuk semua muridnya baik dari segi fasilitas/materil maupun dari segi Sumber Daya Manusianya. Maka dari itu biasanya sekolah inklusi selalu menyediakan guru pendamping murid difabel agar siswa difabel bisa mengikuti pelajaran dengan baik karena ada guru khusus yang mendampingi mereka dan biasanya guru pendamping inilah yang bisa mengetahui apa keinginan atau harapan mereka untuk sekolah agar sekolah bisa memberikan pelayanan yang mereka inginkan dan sekolah tidak meminta uang lebih untuk murid difabel dan biasanya hanya meminta iuran kepada orangtua yang

anaknyanya yang mempunyai kebutuhan khusus untuk kebutuhan anaknyanya disekolah bukan iuran untuk guru-guru yang menangani murid difabel.

#### **d. Emphaty**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Santo selaku Wakil Kepala sekolah SD N ! Karanganyar Yogyakarta pada tanggal 21 february 2017, menerangkan bahwa cara yang dilakukan untuk mendengarkan dan mengeyahui keinginan murid-murid difabel dalam proses pelayanan adalah melalui Guru Pendamping Khusus karena mereka sudah dekat dengan GPK, karena para Guru Pendamping ini selalu mendengarkan keluhan para siswa difabel. Berikut adalah salah satu contoh kedekatan antara Guru Pendamping Khusus dan murid difabel dan tentunya guru-guru juga selalu ramah dengan anak yang mempunyai kebutuhan khusus dan tidak membeda-bedakan dengan murid normal lainnya.

#### **e. Tangibles**

Untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik diSekolah Inklusi, sekolah sellau berusaha memberikan fasilitas fisik yang terbaik untuk muridnya dan telah dibuktikan bahwa saat ini sekolah-sekolah inklusi sudah cukup baik dalam memberikan fasilitas-fasilitas untuk murid difabel baik dalam saat belajar maupun saat bermain diluar kelas, contohnya seperti SD N Karanganyar Yogyakarta dan SMP N 15 Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas yang cukup baik untuk murid-murid difabel agar mempermudah dan memberikan kenyamanan dalam mengakses apapun dilingkungan sekolah.

### **a) Faktor yang Mempengaruhi Pelayanan Publik**

#### **a. Sistem, Prosedur dan Metode**

Salah satu metode atau sistem yang mendukung kelancaran dalam memberikan pelayanan bagi disabilitas di Kota Yogyakarta adalah melalui Peraturan Walikota No 47 Tahun 2008 yang berisikan hak-hak bagi disabilitas khususnya pendidikan yang layak dan memberikan akses yang seluas-luasnya bagi semua anak termasuk anak berkebutuhan khusus. Peraturan ini bermaksud memberikan pelayanan sebaik mungkin untuk anak berkebutuhan khsus.

#### **b. Personil**

Yang dimaksud personil disini adalah peran guru disekolah, baik di SD N Karanganyar mapun SMP N 15 Yogyakarta guru-guru sudah dibekali dengan pelatihan dan workshop mengenai bagaimana mana menangani murid yang memiliki kebutuhan khusus. Jadi tidak diragukan lagi bagaimana pelayanan yang diberikan sekolah tersebut kepada murid-murid yang memiliki kebutuhan khusus dan guru maupun sekolah senantiasa

mendengarkan apa saja keluhan muridnya sehingga kedepannya kualitas pelayanan yang diberikan semakin baik.

c. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana sangatlah penting dalam pelayanan, seperti yang dimiliki oleh SD N Karanganyar yang memiliki ruang khusus bagi murid difabel sehingga guru bisa fokus kepada murid yang memiliki kebutuhan khusus sehingga murid difabelpun tak perlu takut tertinggal pelajaran dengan murid normal lainnya.

d. Masyarakat sebagai pelanggan

sebagai orang tua memang seharusnya memberikan pendidikan sebaik dan setinggi mungkin untuk anaknya dan setiap orangtua memiliki pemikiran yang berbeda-beda. Contohnya adalah ada yang ingin menyekolahkan anaknya di sekolah inklusi dan ada juga yang menyekolahkan anaknya di SLB.

**b) Pelayanan Publik di Bidang Pendidikan**

**a. Penerimaan Siswa**

Mekanisme penerimaan murid baru dan syarat dan ketentuan penerimaan murid baru.

SD N Karanganyar Yogyakarta

SD N Karanganyar Yogyakarta setiap tahunnya selalu atau rutin membuka penerimaan murid-murid baru tetapi ada pembatasan kuota khusus dari sekolah untuk penerimaan murid baru dan mekanisme penerimaannya hampir sama dengan sekolah pada umumnya namun ada beberapa hal yang membedakannya,

SMP N 15 Yogyakarta

Sedangkan duntuk penerimaan siswa baru di SMP N 15 Yogyakarta juga sama seperti penerimaan di Sekolah atau SMP pada umumnya. Penerimaan siswa difabel di SMP N 15 Yogyakarta selalu rutin dilakukan setiap tahun dan tidak ada pembatasan kuota untuk murid difabel yang ingin masuk ke sekolah tersebut.

**b. Akomodasi fisik yang disediakan sekolah**

Fasilitas di dalam kelas dan fasilitas di luar kelas

SD N Karanganyar Yogyakarta

Di SD N Karanganyar ini memmiliki ruangan khusus untuk murid difabel dengan begitu murid yang memiliki kebtuhan khusus bisa belajar dengan siswa lain yang memiliki kebutuhan khusus sehingga mereka tidak akan merasa tertinggal pelajaran dengan murid lainnya karena meraka juga didampingi Guru Pengajar Khusus (GPK). Sekolah juga

menyediakan 1 buah kursi roda dan 1 buah kruk untuk murid yang membutuhkan dan orangtua tidak harus susah membawanya dari rumah karena sekolah sudah menyediakannya.

#### SMP N 15 Yogyakarta

SMP N 15 Yogyakarta tidak memiliki ruangan khusus untuk murid difabel namun fasilitas diluar kelas dibuat sebaik mungkin untuk anak difabel agar saat menggunakan fasilitas diluar kelas tidak mengalami kesusahan terlihat dari lantai-lantai sekolah yang sudah diberikan ubin yang memiliki tekstur yang berbeda dan kamar mandi yang dibuat khusus untuk anak difabel,

#### c. Jumlah Guru dan kualitas Guru

##### SD N Karanganyar Yogyakarta

Jumlah Guru Pendamping Khusus (GPK) di SD N Karanganyar berjumlah 6 orang yang setiap kelasnya terdapat 1 GPK yang setiap hari mengajar. Berikut table Guru Pendamping Khusus di SD N Karanganyar :

Guru Pendamping Khusus di SD N Karanganyar

No	Nama	Kelas
1	Indah Kunaeni, S.Pd	Kelas 1
2	Prastiwi Bebasari, S.Pd	Kelas 2
3	Hening Susilowati, S.Pd	Kelas 3
4	Eko Wardiyono, S.Pd	Kelas 4
5	Ambarwati Khoirunnisa, S.Si	Kelas 5
6	Wiwit Widowati, S,Pd	Kelas 6

Sumber : SD N Karanganyar Yogyakarta

##### SMP N 15 Yogyakarta

Berbeda dengan Guru Pendamping Khusus (GPK) di SMP N 15 Yogyakarta, disini tidak ada GPK yang mengajar murid difabel karena tidak setiap tahunnya ada murid difabel yang masuk disekolah ini. Guu lebih diberikan kebebasan untuk merencanakan pembelajaran sesuai dengan lingkungan dan kondisi siswa serta kondisi siswa disekolah, yang berarti kurikulum yang digunakan untuk anak difabel samaa dengan yang lainnya.



**d. Kurikulum yang digunakan**

SD N Karanganyar Yogyakarta

Untuk SD N Karanganyar Yogyakarta kurikulum yang digunakan adalah kurikulum KTSP 2006 dan kurikulum 13 yaitu kurikulum yang menyesuaikan dengan keadaan siswa difabel.

SMP N 15 Yogyakarta

Untuk SMP N 15 Yogyakarta kurikulum yang digunakan adalah kurikulum K13, untuk murid difabel kurikulumnya sama tetapi treatmentnya yang berbeda, Sebagai contoh jika saat materi olahraga volly soal yang ditanyakan adalah bagaimana cara service volly? Bagaimana cara melakukan smash dan bagaimana melakukan setup? Jadi kurikulumnya sama tetapi kurikulumnya yang berbeda.

**e. Keadaan lingkungan baik didalam dan diluar sekolah**

SD N Karanganyar Yogyakarta

Lingkungan sekolah maupun diluar sekolah merupakan hal yang sangat penting untuk anak difabel, karena lingkungan sangat berpengaruh dalam perkembangan mereka. Untuk lingkungan didalam sekolah maupun kelas, dibuat nyaman mungkin untuk murid difabel. Teman-teman dan guru juga menerima kekurangan mereka dengan baik walaupun kadang mereka sering diejek oleh teman-temannya karena kekurangan mereka. Namun dengan adanya sekolah inklusi ini murid normal juga dilatih untuk merasa empati dan mau menolong temannya yang mempunyai kekurangan.

SMP N 15 Yogyakarta

Begitu juga dengan SMP N 15 Yogyakarta lingkungan sekolah maupun diluar sekolah merupakan hal yang sangat penting untuk anak difabel, karena lingkungan sangat berpengaruh dalam perkembangan mereka. Untuk lingkungan didalam sekolah maupun kelas, dibuat nyaman mungkin untuk murid difabel. Teman-teman dan guru juga menerima kekurangan mereka dengan baik walaupun kadang mereka sering diejek oleh teman-temannya karena kekurangan mereka tetapi biasanya hanya sesaat dan lama kelamaan mereka akan tau bahwa mengejek teman yang mempunyai kekurangan bukan lah hal yang baik. jadi dengan adanya sekolah inklusi ini murid normal juga dilatih dan dididik menjadi demokratis dan dididik agar bisa saling menghargai orang lain dan mempunyai rasa empati dan mau menolong temannya yang mempunyai kekurangan.

## **KESIMPULAN**

### **1. kualitas Pelayanan Publik**

Dari segi Realibility, Responsiveness, Assurance, Emphaty, Tangibles baik diSD N Karanganyar maupun SMP N 15 Yogyakarta sudah cukup baik, ini dapat dilihat dari bagaimana pelayanan yang diberikan oleh sekolah tersebut baik dari segi fasilitas, Materil ataupun Sumber Daya Manusianya. Mereka ingin memberikan standar pelayanan yang jelas, tepat dan selalu merespon setiap keluhan dari murid-murid difabel agar murid-murid mendapatkan kenyamanan dan kemudahan dalam mengakses failitas yang ada.

### **2. Faktor yang Mempengaruhi Pelayanan Publik**

#### **a. Sistem, Prosedur dan Metode**

Sistem, Prosedur dan Metode kota jogja yang sudah bagus dikarenakan kota Jogja adalah satu-satunya kabupaten/kota yang memiliki peraturan tentang Difabel di Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **b. Personil**

Untuk SD N Karanganyar maupun SMP N 15 Yogyakarta pelayanan yang diberikan sudah baik karena guru-guru sudah diberi pelatihan tentang bagaimana mengatasi anak berkebutuhan khusus.

#### **c. Sarana dan prasarana**

Sarana dan prasarana yang disediakan Untuk SD N Karanganyar dan SMP N 15 Yogyakarta sudah lumayan bagus meskipun masih banyak fasilitas yang perlu ditambah.

#### **d. Masyarakat sebagai pelanggan**

Untuk murid difabel yang bersekolah disekolah normal umumnya dikarenakan orangtua yang ingin anaknya tumbuh bersama anak normal lainnya, disini berarti orangtuaah yang berperan penting dalam memlih pendidickn yan g sesuai untuk anaknya.

### **3. Di Bidang Pendidikan**

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan di SD N 1 Karanganyar dan SMP N !5 Yogyakarta. Kualitas Pelayanan Publik terhadap kaum difabel di Bidang Pendidikan dapat disimpulkan sudah baik, hal ini dapat dilihat dari variabel dibawah ini:

#### **a. Penerimaan siswa baru**

SD N Karanganyar Yogyakarta rata-rata menerima 3 sampai 6 siswa setiap tahunnya tapi dalam catatan tidak mengalami kesulitan dalam komunikasi sedangkan SMP N 15 Yogyakarta setiap tahun jumlah siswa yang diterima tidak menentu karena tidak ada pembatasan kuota penerimaan siswa berbeda dengan SD N Karanganyar yang membatasi

kuota siswa. Syarat dan ketentuan yang ditetapkan sama seperti sekolah pada umumnya sehingga sangat mudah untuk dipenuhi calon siswa difabel.

#### **b. Fasilitas yang disediakan sekolah**

Untuk fasilitas yang disediakan SD N Karanganyar Yogyakarta sudah baik hal ini dapat dilihat dari media pembelajarannya yang sudah menggunakan puzzle atau membuat karya-karya seni dan sekolah juga menyediakan kursi roda untuk siswa yang membutuhkan bahkan sekolah juga menyediakan kelas-kelas khusus untuk murid difabel berbeda dengan SMP N 15 Yogyakarta yang belum mempunyai kelas khusus untuk murid difabel namun untuk fasilitas lainnya sudah cukup bagus seperti WC yang ramah difabel dan lantai berpola .

#### **c. Guru**

Untuk kualitas Guru di SD N Karanganyar Yogyakarta sangat baik karena sekolah menyediakan Guru Pendamping Khusus disetiap kelasnya dan mengajar setiap hari sedangkan di SMP N 15 Yogyakarta sudah ada Guru Pendamping Khusus namun tidak setiap hari GPK tersebut mengajar hanya setiap hari jumat dan sabtu.

#### **d. Kurikulum**

Untuk kurikulum di SD N Karanganyar Yogyakarta dan SMP N 15 Yogyakarta sangat baik karena menggunakan kurikulum 13 yaitu kurikulum yang memodifikasi sistem pembelajaran agar bisa menyesuaikan dengan kebutuhan murid difabel sehingga mereka bisa mengikuti pelajaran dengan baik.

#### **e. Keadaan lingkungan**

Untuk lingkungan di SD N Karanganyar Yogyakarta dan SMP N 15 Yogyakarta sudah baik, hal ini dapat dilihat dari murid-murid yang normal yang selalu membantu temannya yang memiliki kekurangan dan siswa difabel juga berinteraksi dengan murid normal lainnya seakan tidak ada perbedaan fisik diantara mereka,

### **B. Saran**

1. Perlu adanya penambahan Guru Pendamping Khusus sesuai dengan kualitas yang dibutuhkan sekolah.
2. Penambahan sekolah inklusi untuk setiap tahunnya.
3. Perlu penambahan alat bantu seperti kursi roda atau kruk disetiap sekolah inklusi.
4. Perlu adanya pemberian diklat atau sosialisasi kepada guru-guru yang belum mengerti bagaimana menangani murid difabel.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ratminto dan Atik Septi Winarsih. 2005. Manajemen Pelayanan. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Mujimin WM., 2007, Penyediaan Fasilitas Publik yang Manusiawi Bagi Aksesibilitas Difabel, *Dinamika Pendidikan* No. 1/Th.XIV/Mei 2007.

Peraturan Walikota No 47 tahun 2008

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009

Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1997